

# Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Anak melalui *Sex Education*

Dewi Ayu Hidayati<sup>1\*</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Erna Rochana<sup>3</sup> & Pairulsyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung

\*Jalan Sumantri Brojonegoro No. 1, Kota Bandar Lampung

\*Korespondensi: [dewiayu.hidayati@fisip.unila.ac.id](mailto:dewiayu.hidayati@fisip.unila.ac.id)

## Abstrak

*Early age sex education is very necessary as a form of prevention from sexual violence. Sex education can increase children's knowledge of the importance of protecting themselves, especially protecting the reproductive organs that are vulnerable to sexual violence. Based on this, there is a need for socialization and education to parents about the importance of sex education for children. The goal is to increase knowledge and understanding of sex education, as well as awareness of parents to instill the values of sex education from an early age, so that it can prevent sexual violence against children. The methods that will be used in this community service activity are the preparation, implementation, evaluation and follow-up stages. The preparation stage is carried out in the form of planning and preparing the form of activities that will be carried out. The implementation stage is carried out in the form of socialization and education related to the importance of sex education for children. Evaluation stage, where the results of this activity are expected to increase understanding and knowledge about sex education that needs to be given to children. The results of this PKM activity show success because there has been an increase in participant knowledge by 8% and can be seen from the active participation and enthusiasm of participants during the material delivery session and discussions carried out in the activity. In conclusion, this community service can be a means of preventing sexual violence against children. The follow-up is needed for similar activities, so that it is beneficial for community life.*

**Kata Kunci:** *sex education, prevention, sexual violence, children*

## 1. ANALISIS SITUASI

Kekerasan seksual pada anak semakin tahun semakin marak terjadi apalagi saat ini perkembangan teknologi semakin canggih sehingga anak lebih mudah untuk mengakses informasi tentang apapun termasuk tentang aktivitas seksual melalui media online. Selain itu, saat ini kasus kekerasan seksual banyak terjadi justru pelakunya adalah orang terdekat baik itu keluarga, tetangga, guru, teman sepermainan dan lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan upaya secara nyata dari orang tua terutama ibu dengan memberikan pendidikan seks serta pengawasan kepada anak sejak dini guna mencegah atau menghindari kasus kekerasan seksual yang banyak terjadi pada anak (Anggraini dkk, 2017). Seperti halnya menurut

data KPAI tahun 2023 melansir bahwa kasus kekerasan seksual pada anak hingga 31 Desember 2023 sebanyak 3000 kasus yang terjadi (KPAI, 2023 dalam rri.co.id, 2024). Kasus-kasus yang berkaitan dengan kekerasan seksual pada anak antara lain, seperti yang kasus kekerasan seksual dialami oleh anak berusia 3 tahun berinisial AN di Rusunawa Marunda Jakarta Utara dimana ia mengalami tindakan pencabulan yang dilakukan oleh tetangganya sendiri. Kemudian, kasus kekerasan seksual yang terjadi pada bocah perempuan di Kebun Jeruk Jakarta dimana ia mengalami tindakan pencabulan yang dilakukan oleh ayahnya sendiri. Kasus lainnya yaitu aksi pencabulan yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap seorang anak laki-laki berusia 11 tahun. Selain itu juga aksi pencabulan yang dilakukan oleh guru agama pada muridnya di Tangerang dan Duren Sawit (Kompas.com, 2023)

Melihat banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi ditengah tengah masyarakat seperti menjadi sebuah fenomena sosial yang tidak ada akhirnya, banyak kasus yang terjadi tidak selesai di jalur hukum tetapi penyelesaian banyak dilakukan dengan cara damai antara pelaku dengan korban, karena masih ada yang beranggapan bahwa kasus seperti ini apabila di laporkan akan menjadi peristiwa yang memalukan pada keluarga mereka (Noviana, 2015).

Orang tua sebagai lingkungan terdekat sebaiknya memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup sehingga dapat memberikan pendidikan terbaik pada anak anaknya termasuk *sex educatioan* sehingga fungsi pendidikan yang diberlakukan orang tua dapat terealisasi dengan baik sebagai bentuk preventif terjadinya tindakan kekerasan seksual pada anak. Seperti halnya menurut (Draucker et al., 2011) menyatakan bahwa pendidikan seks sebaiknya dimulai dari lingkungan rumah oleh orang tua, karena orang tua atau keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak.

Sekolah IT Al-Khair adalah salah satu lingkungan pendidikan anak TK dan SD yang terletak di kelurahan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Sekolah IT Al-Khair menjadi lokasi kegiatan pengabdian karena pendikan seks bagi anak anak sekolah dasar sangat penting untuk diberikan, harapannya dapat menghilangkan budaya tabu yang melekat selama ini pada beberapa keluarga. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan sejumlah informasi mengenai pentingnya memberikan pendidikan seksual kepada anak sejak dini. Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan para orang tua memiliki kesadaran yang jauh lebih baik untuk meningkatkan pengetahuan atau informasi tentang seks kepada anak anaknya sehingga dapat menjadi upaya preventif bagi pencegahan kekerasan seksual pada anak.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a) Tahapan Persiapan. Tahapan persiapan merupakan tahapan awal sebelum kegiatan inti PKM berlangsung. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan serangkaian perencanaan, seperti berkoordinasi dengan mitra mengenai rencana kegiatan yang nantinya akan dijalankan, melakukan identifikasi masalah bersama dengan mitra, dan melakukan kunjungan langsung ke lokasi dimana kegiatan PKM akan dilaksanakan.
- b) Tahapan Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan bagian inti dari kegiatan PKM. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi dan edukasi yang ditujukan kepada para orang tua dan guru di TK Al-Khair. Kegiatan diawali dengan melakukan pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan PKM. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan edukasi kepada para peserta kegiatan. Setelah sesi sosialisasi dan edukasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diikuti oleh pengisian lembar post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman para peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
- c) Tahapan Evaluasi dan Keberlanjutan Program. Tahapan evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan pihak mitra untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada pelaksanaan PKM tersebut. Selain itu, kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk merancang program selanjutnya agar kegiatan PKM yang sudah dijalankan dapat berkelanjutan. Selain itu pada tahap evaluasi, tim PKM juga menyampaikan masukan atau rekomendasi kepada pihak-pihak terkait untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang serupa sebagai upaya tindak lanjut dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam menjalankan tugas dan perannya dalam keluarga.

## **3. PELAKSANAAN DAN HASIL**

Kegiatan pengabdian akan dijalankan berdasarkan tahapan rancangan kegiatan yang telah disusun, yang secara garis besar terbagi ke dalam empat tahapan kegiatan, yakni: persiapan pelaksanaan, sosialisasi, evaluasi, dan pelaporan.

### ***Persiapan Kegiatan***

Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua bulan yaitu bulan April hingga Juni. Beberapa hal yang dipersiapkan meliputi: koordinasi antara tim pelaksana PKM dilaksanakan pada tanggal 30 April dan 15 Mei 2025 yang dilaksanakan di FISIP UNILA serta koordinasi dengan pihak sekolah TK Alam Al-Khair yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei dan 17 Juni 2024 di Sekolah IT Al- Khair dan juga dilanjutkan melalui alat komunikasi whatsapp dan handphone. Secara teknis, tim PKM juga melakukan sejumlah persiapan, di antaranya: penyiapan materi, serta memastikan ketersediaan perlengkapan lainnya seperti tempat/lokasi pelatihan, alat-alat pendukung kegiatan, dan perangkat dokumentasi yang dilaksanakan menjelang kegiatan pengabdian yaitu pada tanggal 25 hingga 28 Juni 2024 yang dalam pelaksanaan persiapan tim dibantu juga dengan mahasiswa.

### ***Pelaksanaan Kegiatan***

Pelaksanaan PKM diadakan pada sabtu, 29 Juni 2024, bertempat di TK Alam Al-Khair Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung dari pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi serta diskusi antara narasumber dan peserta kegiatan. Narasumber terdiri dari 4 orang yang merupakan akademisi atau dosen dari jurusan Sosiologi FISIP UNILA dengan materi yang diberikan antara lain terkait dengan pola asuh dalam keluarga, fungsi keluarga, pentingnya edukasi sejak dini dalam keluarga serta bentuk bentuk kenakalan remaja. Kegiatan ini dihadiri oleh orang tua dan guru TK Alam Al Khair yang berjumlah sekitar 30an peserta.

Pada Saat kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan semangat yang begitu baik sehingga acara terlaksana dengan lancar. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta pada saat mendengarkan materi yang disampaikan dan keaktifan peserta saat bertanya kepada tim pemateri. Waktu yang disediakan persesi adalah sekitar 90 menit yang terdiri dari penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung, tim juga dibantu oleh mahasiswa dalam mempermudah jalannya kegiatan yang dilakukan.

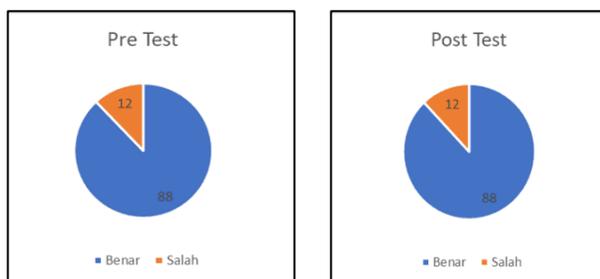


**Gambar 1. Penyampaian Materi**  
Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024

### *Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program*

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melaksanakan evaluasi sebanyak dua kali, yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan sebelum peserta memperoleh materi kegiatan. Sementara itu, evaluasi akhir dilakukan setelah peserta menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan.

Kedua evaluasi tersebut dilakukan melalui pemberian pertanyaan yang sama dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan para peserta sebelum dan sesudah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dalam hal ini para peserta diminta untuk memberikan tanggapan atau penilaian (benar atau salah dan pilihan ganda) yang berhubungan dengan materi pola asuh orang tua, fungsi keluarga, pendidikan seks sejak dini dalam keluarga, serta penindakan kenakalan anak karena faktor keluarga



**Diagram Hasil Pretest dan Post test**

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Berdasarkan diagram perbandingan hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan PKM yang diikuti oleh sebanyak 30 peserta ditemukan adanya peningkatan

sebesar 10%. Nilai pre-test menunjukkan jumlah total jawaban yang benar sebanyak 160, dengan total nilai rata-rata 5,33. Sedangkan, jumlah nilai post-test mencapai 181 dengan total nilai rata-rata 6,03. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 10% ini menandakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil. Keberhasilan tersebut tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai, tetapi juga terlihat dari partisipasi aktif peserta. Dimana peserta mampu menjawab pertanyaan saat diskusi berlangsung, serta menunjukkan antusiasme melalui pengajuan permasalahan sebagai bahan diskusi. Hal ini semakin membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara menyeluruh.

Pada tahap ini, tidak hanya dilakukan evaluasi berkaitan dengan peningkatan pengetahuan peserta tentang materi kegiatan, tetapi juga dilakukan diskusi tentang keberlanjutan program dengan melakukan kegiatan senada untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam.



**Gambar 2. Diskusi tentang keberlanjutan program kegiatan**

Sumber: Dokumentasi pengabdian, 2024.

Pentingnya kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya edukasi sejak dini bagi anak-anak sejalan dengan konsep sosialisasi dari Abdullah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, cara berpikir, beradaptasi dalam kelompoknya sehingga dapat berperan dan berfungsi dengan baik dalam kelompoknya tersebut. Sosialisasi dapat diartikan juga sebagai proses

sosial dimana seseorang individu dapat berperilaku dan berperan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Keterkaitannya dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu dengan adanya kegiatan sosialisasi maka para orang tua dapat bertambah wawasan serta pengetahuannya tentang bagaimana menjalankan perannya dengan baik, salah satunya melalui pendidikan seks sejak dini kepada anak.

Pendidikan seks sejak dini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas dikalangan anak anak maupun remaja. Pendidikan seks sejak dini sangat penting agar anak anak memahami tentang berbagai organ intim dalam tubuhnya yang harus dijaga serta dampak yang akan dapat ditimbulkan apabila organ intim tersebut disalah gunakan baik itu dari aspek kesehatan, sosial budaya, agama, ekonomi dan sebagainya. Oleh karena itu, pola pikir orang tua harus diubah dimana selama ini kebanyakan mereka menganggap pengetahuan atau edukasi sejak dini tidak perlu disampaikan karena tabu. Pentingnya edukasi sejak dini dalam mencegah tindak seksual bebas senada dengan konsep dari Jannah (2023) yang menyatakan bahwa perlunya pendidikan seks sejak dini guna memberikan informasi serta memperkenalkan kepada anak bagaimana ia harus melindungi organ tubuhnya dari orang orang yang ingin berbuat jahat pada dirinya.

#### **4. PENUTUP**

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di TK Alam Al Khair Labuhan Ratu Bandar Lampung berhasil mencapai tujuannya, yaitu membuat tingkat pemahaman dan wawasan para orang tua mengenai pola asuh orang tua terhadap anak, peran ideal yang keluarga, serta pentingnya pendidikan seks dalam keluarga sejak dini meningkat .

Kegiatan yang bertemakan tentang pentingnya pendidikan seks sejak dini oleh keluarga belum pernah ada sebelumnya, walaupun kegiatan PKM pernah dilakukan sebelumnya oleh tim PKM UNILA. Oleh karena itu, kehadiran tim ini memberikan pemahaman baru kepada para peserta yang sebagian besar terdiri dari para orang tua muda yang memiliki anak usia dini, tentang pentingnya pendidikan seks sejak dini (balita) sebagai bagian dari upaya pencegahan tindakan kekerasan seksual bagi anak mereka. Adapun saran hasil pelaksanaan PKM diantaranya:

- a) Diperlukan kegiatan sosialisasi yang sejenis dengan kegiatan sosialisasi ini yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi orang tua dalam mendidik anak

- b) Diperlukan kegiatan lain selain sosialisasi bagi para orang tua yang pada umumnya sebagai Ibu Rumah Tangga untuk mengisi waktu yang bermanfaat ketika berada dirumah melalui kegiatan peningkatan keterampilan dengan melakukan pelatihan yang bermafaat bagi peningkatan ekonomi keluarga.
- c) Harapannya kegiatan sosialisasi tidak hanya ditujukan kepada para orang tua tetapi juga diperuntukkan bagi guru sebagai orang tua di sekolah sehingga terjalin kerjasama yang harmonis dimana pendidikan pekerti tidak hanya diberikan di keluarga tetapi juga di sekolah begitupun sebaliknya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., Nurmauliddiana, N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai Hoax (Studi Pada Program Diseminasi Informasi Melalui Media Jukrak Di SMKN 1 Pangandaran). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 124.
- Anggraini, T., Riswandi, & Ari, S. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1-14
- Draucker, C.B.,Martsolf, D.F.,Roller, C., Knapik, G., Ratchneewan R., Andrea, W.S, (2011). Healing from Childhood Sexual Abuse: A Theoretical Model PMC *PubMead Central*, 20(4), 435-466.
- Fauziah, A. (2016). Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Riset & PKM*, 2 (1), 2-6.
- Handayani, R., Purbasari, I., Setiawan, D. (2020). Tipe-Tipe Pola Asuh Dalam Pendidikan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Janah, R. (2023). Pentingnya Memberikan Edukasi Seks Sejak Dini Di Era Digital. *Jurnal Bunayya*, 2(2), 10-19.
- Kompas.com. (2023). Baru satu Setengah Bulan sudah ada 6 Kasus Kekerasan Seksual Anak di Jakarta dan Tangerang.<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/02/13/08314181/2023-baru-satu-setengah-bulan-sudah-ada-6-kasus-kekerasan-seksual-anak-di?page=all>
- Kawengian, S., Tucunan, A.A.T., & Korompis, G.E.C. (2022). Penerapan Fungsi Keluarga. *Jurnal Kesmas Universitas Samratulangi*, 11(2),57-71

- Noviana I. (2015). Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya. *Jurnal Sosio Informa*, 01 (1), 1-27.
- Nurlaili. (2011). Pendidikan Seks Pada Anak. *Marwah: Jurnal Perempuan Agama dan Gender*, 10 (1).
- Rahayu, S.F., & Astuti, N.W. (2022). Keluarga Broken Home Pemicu Kenakalan remaja. *Jurnal EMPATI*, 9 (1), 77-86.
- RRI.co.id. (2024). Kekerasan Seksual Anak Capai 3000 kasus di 2023. <https://www.rri.co.id/nasional/500834/kekerasan-seksual-anak-capai-3-000-kasus-di-2023>.
- Wirdhana, I., et all. (2012). *Komunikasi Efektif Orang Tua dan Remaja*. Jakarta: BKKBN.